

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa efek adalah suatu pasar yang berkaitan erat dengan pembelian dan penjualan efek serta barang yang diperjual belikan bukan berupa fisik. Bursa efek merupakan wadah perusahaan untuk mendapatkan modal eksternal, melalui *go public* dengan menawarkan efek yang dilakukan oleh seorang emiten kepada masyarakat sesuai dengan tatacara berdasarkan UU Pasar Modal dan Pelaksanannya². Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchage* (IDX) yaitu pasar modal yang berada di Indonesia, yang memiliki peran penting bagi masyarakat untuk sarana berinvestasi dan salah satu tempat penanaman modal. Sehingga perusahaan akan mendapatkan dana untuk mengembangkan usaha, memperluas usaha dengan cara menciptakan pasar baru, dsb.

Indonesia salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan terbesar di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam serta banyak dilirik oleh negara asing. Indonesia bisa menempati posisi yang baik dalam perkembangan ekonomi secara pesat. Pada tahun 2019 perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,02% dari tahun 2018 mencapai 5,17%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan penyebab dari perekonomian menurun adalah sektor pengolahan melemah, karena sektor ini memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia.³

² Saleh Basir dan Hendy M. Fakhruddin, *Aksi Korporasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), Hal. 28

³ Kodrat Setiawan, *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2019 Turun Menjadi 5,02 Persen*, <https://bisnis.tempo.co/read/1303775/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2019-turun-jadi-502-persen>, diakses pada 07 Maret 2021 pukul 10.13 WIB

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3,61	1,75
Pertambangan Dan Penggalian	1,22	-1,95
Industri Pengolahan	3,80	-2,93
Pengadaan Listrik Dan Gas	4,04	-2,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	6,83	4,94
Konstruksi	5,76	-3,26
Perdagangan Besar Dan Eceran	4,60	-3,72
Transportasi Dan Pergudangan	6,93	-15,04
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	5,79	-10,22
Infomasi Dan Komunikasi	9,42	10,58

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021⁴

Dari tabel 1.1 data *product domestic bruto* (PDB) berdasarkan lapangan usaha tahun 2019-2020, sebanyak 10 lapangan usaha yang hampir semua mengalami penurunan kecuali lapangan usaha informasi dan komunikasi pada tahun 2019 sebesar 9,42 dan di tahun 2020 10,58. Badan statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan penurunan sebesar -5,32%. Adapun yang mengalami kontraksi terdalam sektor transportasi dan pergudangan dari tahun 2019 sebesar 6,93 sedangkan ditahun 2020 sebesar -15,04. Sedangkan dalam industri pengolahan juga mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 3,80 dan ditahun 2020 sebesar -2,93, hal ini disebabkan oleh kontraksi pada alat angkutan dikarenakan penurunan produksi mobil dan sepeda motor yang cukup tajam akibat dampak *covid-19*.⁵

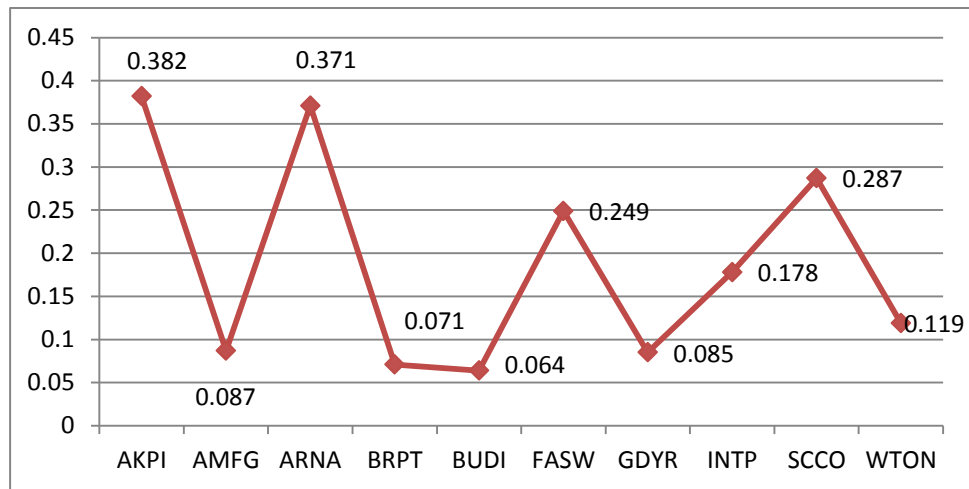
⁴ Badan Pusat Statistik, *PDB Berdasarkan Lapangan Usaha*, <https://www.bps.go.id/> diakses pada senin 01 Maret 2021 pukul 11.00 wib

⁵ Lidya Julita Sembring, *Sederet Fakta Penyebab Ekonomi Drop 5,32% Kuartal II-2020*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200806085003-4-177780/sederet-fakta-penyebab-ekonomi-ri-drop-532-kuartal-ii-2020>, diakses pada 07 Maret 2021 pukul 10.13 WIB

Perusahaan manufaktur adalah industri yang bergerak dibidang penjualan produk mulai dari proses produksi pada pembelian bahan baku sampai pengolahan menjadi barang jadi. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa macam seperti industri dasar dan kimia, industri barang dan konsumsi, dan aneka industri. Perkembangan industri manufaktur di tahun 2019 pada tabel 1.1 mengalami penurunan, karena disebabkan permintaan akan barang produksi mengalami penurunan di dalam negeri begitu juga dengan penjualan barang ekspor yang menurun secara drastis. Kebijakan pemerintah dalam upaya memperkuat industri manufaktur yaitu memperbaiki kualitas produk industri yang dijual agar bisa memiliki daya saing di negara lain serta pemerintah meningkatkan kualitas infrastruktur agar mempermudah dalam masalah pendistribusian, sehingga masyarakat mendapatkan harga yang lebih murah.

Dalam meningkatkan perusahaan manufaktur pasti membutuhkan modal yang besar karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki skala yang besar salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan manufaktur adalah dengan mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu meningkatkan dana perusahaan, citra perusahaan yang semakin baik, mempertahankan kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas.

Grafik 1.1
Profitabilitas Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021⁶

Pada diagram 1.1 diketahui profitabilitas perusahaan di dua tahun terakhir 2018-2020, menunjukkan bahwa yang memiliki nilai profitabilitas tinggi adalah AKPI sebesar 0,382. Sedangkan yang menunjukkan profitabilitas yang rendah BUDI. Penyebab BUDI mengalami rugi karena menurut wakil presiden direktur BUDI dikarenakan memiliki bahan baku yang sedikit, sehingga dapat mempengaruhi produksi dan margin laba.⁷ Kemudian GDYR mengalami penurunan profitabilitas disebabkan oleh kenaikan biaya keuangan yang naik dua kali lipat menjadi USD 895.309.⁸

⁶ PT Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, <https://www.idx.co.id/> diakses pada Senin 20 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

⁷Noverius Laoli, *Semeste I kinerja Budi Starch Sweetner Melorot*, <https://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-kinerja-budi-starch-sweetener-budi-masih-melorot> diakses pada Kamis 18 Maret 2021, pukul 11.27 WIB

⁸ Kontan, *Rugi Bersih Goodyear Indonesia Membengkak Akibat Rugi Kursdan Beban Keuangan*, <https://investasi.kontan.co.id/news/rugi-bersih-goodyear-indonesia-gdyr-membengkak-akibat-rugi-kurs-dan-beban-keuangan> diakses pada Kamis 18 Maret 2021, pukul 11.32 WIB

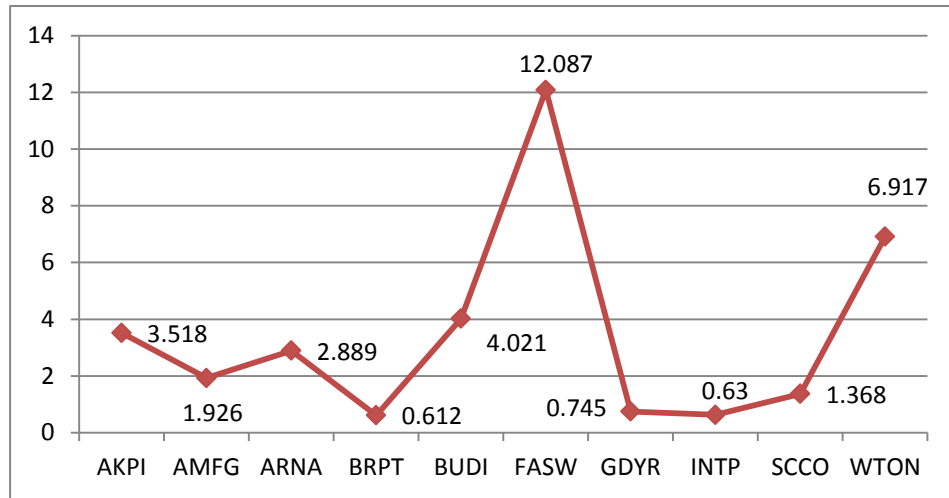
BRPT mengalami penurunan sebesar 16% disebabkan karena penjualan rata-rata produk yang masih rendah .⁹ Sehingga pentingnya profitabilitas bagi perusahaan yakni sebagai tolak ukur pada perusahaan dan sebagai motivasi bagi karyawan untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Semakin perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan mengalami peningkatan keuntungan, hal ini bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik. Profitabilitas merupakan indikator untuk melihat baik buruknya kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi menyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi salah satu faktornya yaitu manajemen modal kerja, karena jika manajemen modal kerja diketahui dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.¹⁰ Semakin perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan akan memperoleh peluang yang lebih luas untuk mendapatkan modal dari eksternal perusahaan. Apabila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang besar akan sulit mendapatkan modal dari pihak eksternal perusahaan.

⁹ Noverius Laoli, *Masih Catatkan Beban Penjualan Rugi Asiaplast Industries Meningkat Disemester I*, <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-laba-barito-pacific-brpt-turun-738-di-semester-i-2019> diakses pada Kamis 18 Maret 2021, pukul 11.40 WIB

¹⁰ Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S., *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 6 Tahun 2016

Grafik 1.2
Modal Kerja Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021¹¹

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2019-2020 perusahaan yang memiliki nilai modal kerja tinggi yaitu FASW dengan nilai 12,087. Semakin perusahaan mengelola modal kerja yang baik maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Modal kerja memiliki perhatian yang khusus pada perusahaan karena modal kerja akan terus berputar serta memiliki sifat yang pendek. Sehingga diperlukannya manajemen modal kerja untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam mencukupi operasinya dalam jangka pendek. Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan keuangan yang menjadi pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan. Sedangkan modal kerja menurut sawir satu dana yang dibutuhkan oleh perusahaan agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar.¹² Apabila modal kerja dikelola dengan sebaik mungkin perusahaan tidak akan kesulitan dan tidak akan mendapatkan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

¹¹ PT Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, <https://www.idx.co.id/> diakses pada Senin 20 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

¹² Agnes Sawi, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hal.129

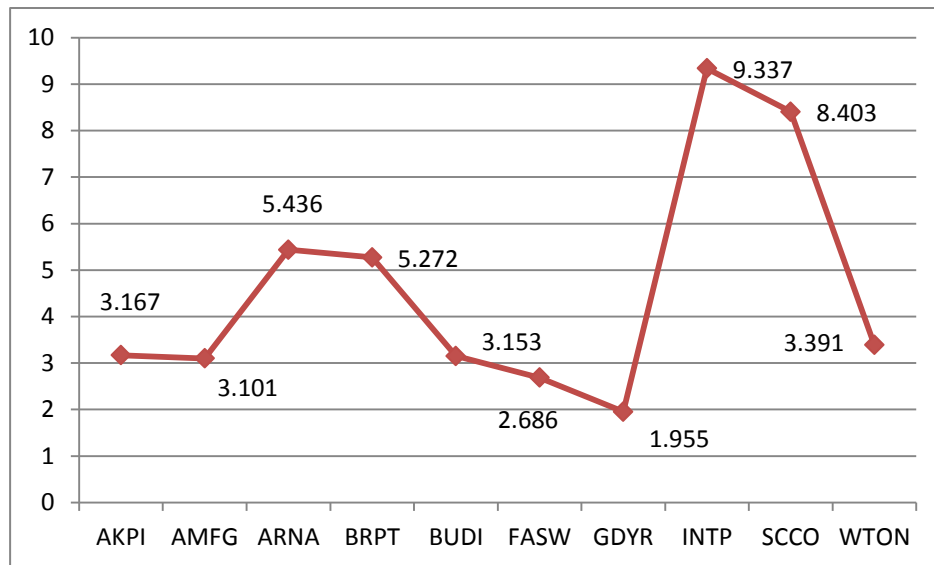
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anwar tahun 2018, menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan jika semakin tinggi modal kerja maka akan semakin besar untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.¹³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammam Roni, Atim Djazuli, dan Djumahir tahun 2018, menunjukkan bahwa manajemen modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena manajemen modal kerja bukan untuk meningkatkan profitabilitas akan tetapi untuk meminimalkan terjadinya resiko apabila terjadi kekurangan dana dalam mencukupi kebutuhan.¹⁴ Perusahaan harus memiliki modal yang cukup agar tidak terjadi pemborosan.

Perusahaan dapat menentukan kebijakan agar modal kerja lebih efisien, maka perusahaan dihadapkan oleh masalah likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan lebih memilih memperbesar modal kerja maka likuiditas akan tetap stabil. Namun untuk mendapatkan kesempatan laba yang besar itu kecil. Sehingga modal kerja memiliki sifat fleksibel, besar kecilnya suatu modal kerja dapat berkurang maupun sesuai kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang pertama mendapatkan laba yang besar dan likuiditas yang stabil.

¹³ Yuli Anwar, "The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange", The Accounting Journal of BINANIAGA, Vol. 03 No. 01 Tahun 2018.

¹⁴ Hammam Roni, Atim Djazuli, dan Djumahir, "The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector", Journal Of Applied Management, Vol. 16 No. 2 Tahun 2018.

Grafik 1.3
Likuiditas Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021¹⁵

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat besar likuiditas pada INTP dengan nilai 9,337. Sedangkan likuiditas terendah terdapat pada GDYR sebesar 1,955. Semakin tinggi likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, memiliki likuiditas yang tinggi bukan menjadi penentu kinerja perusahaan itu baik. Disisi lain mempunyai likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena banyak dana-dana yang tidak terpakai atau menganggur seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Likuiditas merupakan kinerja perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan memiliki peran penting baik dalam perusahaan kecil maupun besar, jika manajer tidak mengetahui likuiditasnya maka tidak akan mengetahui berapa lama perusahaan dapat membiayai kewajibannya.

¹⁵ PT Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, <https://www.idx.co.id/> diakses pada Senin 20 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni tahun 2018 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, semakin besar nilai likuiditas maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini tahun 2012 bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena pengelolaan pada aktiva lancar di perusahaan manufaktur kurang optimal sehingga ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur maka dapat menimbulkan beban tetap yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.¹⁷

Dalam pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian manajemen modal kerja (perputaran kas, piutang, dan persediaan) dan likuiditas (current ratio dan quick ratio) terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian manajemen modal kerja menggunakan perputaran kas yang dilakukan oleh Yuvita Sarah Tri Rizki tahun 2018 mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸ Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Dan Joni mengatakan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Gina menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁰ Penelitian Rendi Sin menyatakan bahwa perputaran

¹⁶ Asri Nur Wahyuni, "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur", Jurnal Manajemen, Vol.15 No. 1 Tahun 2018.

¹⁷ Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3 No. 1 Tahun 2012.

¹⁸ Yuvita Sarah Tri Rizki, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol.7 No. 4 Tahun 2018

¹⁹ Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2 No. 4 Tahun 2014

²⁰ Gina Monika, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Porselin dan Kaca Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014", Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017

persediaan negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²¹

Kemudian penelitian likuiditas menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* yang dilakukan oleh Mikha dan Henny menyatakan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²² Berbeda dengan penelitian likuiditas menggunakan *current ratio* yang dilakukan oleh Galih Wicaksono mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²³ Sedangkan penelitian likuiditas dengan menggunakan *current ratio* yang dilakukan oleh Irna dan Kholiq menyatakan bahwa berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.²⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengkaji sejauh mana manajemen modal kerja (yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan barang) dan likuiditas (meliputi *current ratio* dan *quick ratio*) mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Selain itu peneliti memilih perusahaan manufaktur yang diteliti karena merupakan perusahaan yang memiliki skala yang besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga bisa dilakukannya perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya serta perusahaan manufaktur sebagian produknya masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan akan

²¹ Rendi Sin, "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015

²² Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3 No. 1 tahun 2012

²³ Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018

²⁴ Irna Rahmawati dan Muhammad Kholiq Mahfudz, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 4 Tahun 2018

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur**”.

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah yakni terdapat pada profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mengharapkan setiap tahun keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi setiap tahun belum tentu keuntungan perusahaan mengalami peningkatan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya modal kerja dan likuiditas. Modal kerja dapat dilihat dari aktiva lancar (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) sedangkan likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, dengan begitu dapat membantu perusahaan dalam memprediksi laba atau keuntungan.

C. Rumusan Masalah

Perusahaan manufaktur adalah industri yang bergerak dibidang penjualan produk mulai dari proses produksi pada pembelian bahan baku sampai pengolahan menjadi barang jadi. Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang diteliti karena merupakan perusahaan yang memiliki skala besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lain dan perusahaan manufaktur sebagian produknya masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga diperlukan Manajemen modal kerja dan likuiditas sebagai pengukur tingkat profitabilitas. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola modal kerja, dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, dan memiliki profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini, rumusan masalah yang diambil Bagaimana Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan *Likuiditas* Terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur, dan dapat dijadikan sebagai penilaian dalam menentukan modal kerja serta pengelolaan likuiditas dalam perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori dalam pengembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

b. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai informasi untuk menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah perusahaan yang berkaitan dengan modal kerja dan *likuiditas* yang mempengaruhi *profitabilitas*.

2) Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan atau menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, staf maupun pengajar lainnya. Maupun pihak-pihak yang berkepentingan

3) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk mendukung penelitiannya dalam hal manajemen modal kerja dan *likuiditas*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, agar lebih efektif serta efisien dan penelitian sehingga peneliti dapat memisahkan aspek tertentu dengan objek yang diteliti. Sedangkan batasan masalah adalah upaya untuk menetapkan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk ruang lingkup masalah serta apa saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut peneliti memberi batasan masalah yang diteliti agar lebih spesifik yaitu manajemen modal kerja dan *likuiditas* yang mempengaruhi *profitabilitas*.

Dalam penelitian ini perusahaan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019. Variabel bebas dalam penelitian adalah manajemen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) dan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan data yang sudah ada pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, terdapat kendala pada waktu dan tempat dikarenakan lokasinya jauh dari peneliti serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Profitabilitas*

Pengertian *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu yang berasal dari tingkat penjualan, total aktiva, serta modal sendiri. Dalam mengukur profitabilitas yang diperhitungkan dalam modal hanyalah modal yang bekerja di perusahaan. Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban serta kerugian dalam periode tertentu.²⁵

b. Manajemen Modal Kerja

Pengertian Manajemen Modal Kerja adalah pengelolaan terhadap aktiva lancar serta hutang lancar untuk menjamin tingkat likuiditas pada perusahaan. Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau sebagai dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan.²⁶

c. *Likuiditas*

Pengertian *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan menyelesaikan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang didapat melalui sumber informasi tentang modal.²⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusaha Manufaktur” dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan) dan likuiditas (*current ratio* dan *quick*

²⁵ Agus Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, hal.122

²⁶ Agnes Sawir, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, hal.129

²⁷ Sofyan SafriHarahap, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 301

ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Sistematika Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah, dan sistematika skripsi. pada bab ini juga dijelaskan alasan mengapa peneliti mengambil judul serta apa tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada bab ini berisikan tentang manajemen modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Berisikan penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan kerangka hipotesa.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, dan sumber data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang menguraikan secara detail tentang analisis data interpretasi hasil dari penelitian di lapangan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dari laporan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran...